

**Hubungan antara Penerapan Pembelajaran BCCT dengan
Motivasi Belajar Anak pada Peserta Didik di TB Qita Desa
Pamijen Sokaraja Kabupaten Banyumas Semester Genap Tahun
Ajaran 2015-2016**

*(Relationship Between the Implementation of BCCT Learning with Children
Learning Motivation in Students of TB Qita Pamijen Sokaraja Village, Banyumas
District, in Even Semester of Academic Year 2015-2016)*

Evi Setiyarini*, Yuki Widiyari, Daliman

Program Studi Pendidikan Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jalan Raya Dukuh Waluh PO BOX 202 Kembaran Banyumas 53182
*e-mail: episetiyarini9@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penerapan pembelajaran BCCT dengan motivasi belajar anak di TB QITA Desa Pamijen Sokaraja, Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2015-2016. Subjek penelitian ini berjumlah 35 kelas A dan kelas B di TB QITA Pamijen Sokaraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dilakukan dengan teknik korelasional. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket dengan lima alternatif jawaban. Validitas diuji dengan rumus produk moment pearson dan reabilitas dengan rumus alpha croombach. Dari hasil uji validitas, diperoleh koefisien validitas pada angket motivasi belajar bergerak dari 0,650 sampai 0,834 dengan R_{tabel} 0,632, sedangkan angket pembelajaran BCCT bergerak dari 0,671 sampai 0,909 dengan R_{tabel} 0,632. Hasil uji reabilitas angket motivasi belajar yaitu 0,908 dan angket pembelajaran BCCT yaitu 0,972. Analisis yang digunakan menggunakan rumus korelasi product moment pearson. Hasil penelitian yang sudah dilakukan pada hubungan pembelajaran BCCT dengan motivasi belajar pada peserta didik di TB QITA dengan taraf signifikansi 0,005 maka hipotesis diterima yaitu menunjukkan bahwa besar nilai korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar $0,655 >$ dari R_{tabel} sebesar 0,334 sehingga memenuhi syarat diterimanya hipotesis. Dengan kata lain penelitian ini ada hubungan antara penerapan pembelajaran bcct dengan motivasi belajar anak peserta didik kelas A dan B di TB QITA Pamijen Sokaraja.

Kata kunci: Pembelajaran BCCT, Motivasi belajar

ABSTRACT

This research aimed to find out the correlation between implementation of BCCT learning with students' learning motivation in TB QITA in Pamijen village Sokaraja sub-district of Banyumas regency in even semester of academic year 2015-2016. The subjects of this research were 35 students from class A and B of TB QITA Pamijen Sokaraja. This research used qualitative approach done by correlative technique. The instrument of this research was questionnaire with five alternative answers. The validity of this research was tested using moment Pearson product formula and reliability with alpha Croombach formula. The results of validity test show that validity coefficient on learning motivation questionnaire moves from 0.650 to 0.834 with R table 0.632, while the BCCT learning

questionnaire moves from 0.671 to 0.909 with R table 0.632. The results of reliability test on learning motivation questionnaire is 0.908 and BCCT learning questionnaire is 0.972. The analysis of this research used moment Pearson product correlation formula. The result of the correlation between BCCT learning with learning motivation on students of TB QITA shows level significance 0.005. therefore, the accepted hypothesis shows that the correlation score of this research is 0.655 > from Rtable which is 0.334 and qualified for the hypothesis. In other words, there is correlation between the implementation of BCCT learning with students' learning motivation in class A and B of TB QITA Pamijen Sokaraja.

Keywords: BCCT Learning, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh diri guru saja, tetapi juga metode pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Guru juga harus mampu mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, mengajar bukan sekedar untuk menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan usaha menciptakan lingkungan yang membelajarkan peserta didik (siswa) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Proses belajar mengajar dikelas guru pandai memilih metode pembelajaran yang akan digunakan untuk tercapai keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk itu peneliti memandang perlu adanya perubahan pembelajaran yang lebih memotivasi anak dan perlu adanya perubahan model pembelajaran yang menyenangkan.

Di sekolah TB QITA yang sejak awal berdiri telah menggunakan model pembelajaran BCCT. Di TB QITA memiliki 5 macam sentra yaitu sentra persiapan, sentra eksplorasi, sentra rancang bangun, sentra seni dan kreasi, dan sentra imajinasi. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak membuat peserta didik tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan. Kegiatannya tidak monoton, anak diajak untuk dapat mengeksplorasi apa saja yang mereka tahu, mereka lihat yang ada disekeliling mereka. Kegiatan di sekolah TB QITA membuat anak senang untuk datang kesekolah. Dengan menggunakan pembelajaran BCCT yang menyenangkan ini anak lebih termotivasi lagi untuk terus mencoba hal-hal yang baru. Oleh karena itu, peneliti terinspirasi untuk meneliti apakah menggunakan model pembelajaran BCCT ada hubungannya dengan motivasi belajar di TB QITA.

METODE PENELITIAN

Pembelajaran BCCT

Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas harus pandai memilih model pembelajaran yang akan digunakan karena model pembelajaran yang tepat akan membuat siswa dalam kegiatan pembelajaran lebih terlibat aktif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Setiap guru di TB QITA Pamijen Sokaraja hendaknya terus memperlengkapi diri kaitannya dengan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang ada, dengan pemahaman tentang berbagai model-model pembelajaran tentunya akan membuat penggunaan model pembelajaran di TB QITA lebih bervariasi dan siswa yang ada akan lebih termotivasi untuk terus belajar.

Orang tua dapat memilih sekolah yang pembelajarannya baik untuk anaknya. Seperti model pembelajaran bcct yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Dengan

adanya penelitian ini dapat menambah wawasan orang tua terhadap model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Latif, dkk (2013) mengemukakan bahwa Sentra berasal dari kata “*centre*” yang artinya pusat. Seluruh materi yang akan dialirkan oleh guru kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan perlu diorganisasikan secara teratur, sistematis, dan terarah, sehingga anak dapat membangun kemampuan menganalisisnya dan dapat mempunyai kemampuan mengambil kesimpulan. Sentra mengandung makna bahwa setiap kegiatan di semua sentra yang disediakan memiliki titik pusat (*centre point*) yang semuanya mengacu pada tujuan pembelajaran.

Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2009: 1), menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto 2010 : 247). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK di Pamijen Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun ajaran 2015-2016. Namun peneliti tidak mengambil secara keseluruhan, melainkan hanya mengambil sampel saja, agar subjek yang diteliti tidak terlalu banyak.

Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* karena dilihat dari pertimbangan beberapa TK di Pamijen Sokaraja hanya TB QITA yang memenuhi syarat menggunakan model pembelajaran BCCT, sehingga peneliti akan meneliti siswa kelompok A dan siswa kelompok B di TB QITA.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas digunakan dengan rumus korelasi bivariate person dengan alat bantu SPSS versi 21. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika harga rhitung > rtabel pada nilai signifikansi 5% sebaliknya item dikatakan tidak valid jika harga rhitung < rtabel pada nilai signifikansi. Adapun hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini. Adapun hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Summary

Tabel 1. *Predictors: (Constant), Pembelajaran_BCCT*

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error
1	.655 ^a	.337	.327	6.280

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan R Square adalah 0,337. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini pembelajaran BCCT memiliki sumbangan yang efektif sebesar 33,7 % terhadap motivasi belajar, berarti masih ada 66,3 % faktor lain yang dapat berpengaruh untuk motivasi belajar anak.

Korelasi

Tabel 2. Korelasi antara pembelajaran BCCT terhadap motivasi belajar.

		Pembelajaran	Motivasi_
Pembelajaran_BCCT	Pearson Correlation	1	.655
	Sig. (2-tailed)		.453
	N	35	35
Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	.655	1
	Sig. (2-tailed)	.453	
	N	35	35

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara “pembelajaran BCCT” terhadap “motivasi belajar” memberikan nilai koefisien 0,655, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien r hitung > r tabel (Riduwan 2011 :141) sedangkan r tabel yang diperoleh yaitu 0.334 maka hasilnya positif yang bermakna 0,655 > 0,334 yaitu semakin baik pembelajaran BCCT maka semakin tinggi pula motivasi belajar anak. Dapat dilihat pula pedoman interpretasi koefisien korelasi 0,655 antara “pembelajaran BCCT” dengan “motivasi belajar” dapat diartikan pengaruhnya adalah kuat atau erat hubungannya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada hubungan antara pembelajaran *Beyond Center and Circles Time* (BCCT) dan motivasi belajar pada 35 siswa di TB QITA Pamijen Sokaraja Kabupaten Banyumas semester genap tahun ajaran 2015-2016 maka diperoleh hasil bahwa hipotesis diterima yaitu penerapan pembelajaran BCCT mempunyai hubungan terhadap motivasi belajar di TB QITA Pamijen Sokaraja dan arah hubungan yang positif artinya semakin baik penerapan pembelajaran BCCT akan membuat motivasi belajar siswa di TB QITA semakin tinggi.

Sumbangan efektif variabel pembelajaran BCCT terhadap variabel motivasi belajar adalah 33,7 % sedangkan masih ada 66,3 % faktor lain atau faktor yang tidak diteliti, yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Dengan dibuktikannya hasil korelasi antara penerapan pembelajaran BCCT dengan motivasi belajar anak yaitu sebesar 0,655 > r_{tabel} 0,334.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh, hasil menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima yaitu adanya hubungan antara penerapan pembelajaran BCCT dengan motivasi belajar anak peserta didik di TB QITA Pamijen Sokaraja Kabupaten Banyumas Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016.

Penelitian ini hanya ada 2 variabel yaitu pada variabel hubungan pembelajaran BCCT terhadap variabel motivasi belajar. Oleh karena itu, kepada peneliti selanjutnya disarankan agar lebih mengembangkan dengan menambah variabel lain atau aspek yang lebih pembelajaran BCCT terhadap variabel motivasi belajar. Selain itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan aspek pembelajaran BCCT pada lembar angket pembelajaran BCCT, dikarenakan pada penelitian ini peneliti hanya mengambil satu aspek saja. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan aspek pembelajaran BCCT yang lain misalnya aspek penerapan pusat pembelajaran BCCT atau sentra dan aspek penerapan lingkaran atau *Circle*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.